

## **Generasi Remaja Sehat: Memahami Bahaya Narkoba bagi Fisik, Perilaku, dan Psikologis bagi Siswa SMP di Kecamatan Tualang**

**Nofrija Mulyana<sup>1</sup>, Arinta Indah Ramadhani<sup>2</sup>, Sarah Azhari Pohan<sup>3</sup>,  
Syaparudin BS<sup>4</sup>, Zulkarnaini<sup>5</sup>**

<sup>1,5</sup> Hukum, IAI Edi Haryono Madani Riau, Indonesia

<sup>2,3</sup> PGMI, IAI Edi Haryono Madani Riau, Indonesia

<sup>4</sup> Manajemen, IAI Edi Haryono Madani Riau, Indonesia

Received : 31 Agustus 2026, Revised : 9 September 2026, Published 14 September 2026

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Arinta Indah Ramadhani

E-mail: [arintaindah1297@gmail.com](mailto:arintaindah1297@gmail.com)

### **Abstrak**

Angka penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja terus menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Masa transisi menuju kedewasaan membuat mereka sangat rentan terhadap pengaruh negatif lingkungan, termasuk ajakan untuk mengonsumsi narkoba. Berdasarkan data yang di paparkan oleh Polda Riau terdapat 3.618 kasus narkoba yang terjadi sepanjang tahun 2025, dimana 14 orang diantaranya anak usia sekolah. Mengingat dampak narkoba yang merusak, tentunya program sosialisasi pencegahan narkoba menjadi sangat krusial. Beberapa dosen IAI Edi Haryono Madani Riau dan Lembaga Anti Narkotika (LAN) Kabupaten Siak berkolaborasi untuk melakukan sosialisasi pencegahan narkoba di beberapa SMP di kecamatan Tualang. Tujuan diadakannya kegiatan sosialisasi ini yaitu untuk memberikan pemahaman komperhensif di lingkungan sekolah tentang bahaya narkoba bagi fisik, perilaku dan psikologis. Kegiatan tersebut dikemas melalui metode ceramah interaktif berbasis audiovisual, silmuasi perilaku positif melalui strategi role play, diskusi, studi kasus dan sesi tanya jawab. Kegiatan berlangsung kondusif dan mendapat respons positif dari pihak sekolah, serta berhasil meningkatkan kesadaran para siswa akan bahaya narkoba bagi fisik, perilaku dan psikologis.

**Kata kunci** - bahaya narkoba, generasi remaja sehat, tualang

### **Abstract**

Drug abuse among adolescents continues to show an alarming trend. The transitional period toward adulthood renders them highly vulnerable to negative environmental influences, including pressure to use drugs. Data presented by the Riau Regional Police indicates that 3,618 drug-related cases occurred throughout 2025, involving 14 school-aged children. Given the destructive impact of drugs, drug abuse prevention awareness programs are crucial. Lecturers from IAI Edi Haryono Madani Riau collaborated with tLembaga Anti Narkotika (LAN) Siak Regency to conduct drug prevention awareness sessions at several junior high schools in Tualang District. The initiative aimed to provide a comprehensive understanding within the school environment regarding the physical, behavioral, and psychological dangers of drug abuse. The program utilized interactive, audiovisual-based lectures, positive behavior simulations through role-playing strategies, discussions, case studies, and question-and-answer sessions. The event proceeded smoothly, received a positive response from the schools, and successfully raised student awareness regarding the physical, behavioral, and psychological risks associated with drugs.

**Keywords** - the dangers of drugs, healthy youth generation, tualang

**How To Cite :** Mulyana, N., Ramadhani, A. I., Pohan, S. A., BS, S., & Zulkarnaini, Z. (2026). Generasi Remaja Sehat: Memahami Bahaya Narkoba bagi Fisik, Perilaku, dan Psikologis bagi Siswa SMP di Kecamatan Tualang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 5(1), 422 - 430. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v5i1.1747>

**Copyright** ©2026 Nofrija Mulyana, Arinta Indah Ramadhani, Sarah Azhari Pohan, Syaparudin BS, Zulkarnaini

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## PENDAHULUAN

Fenomena penyalahgunaan zat adiktif di kalangan remaja telah bertransformasi menjadi krisis global yang tidak hanya terjadi dikota besar tapi juga di daerah kabupaten dan desa. Data yang dirilis oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) terjadi peningkatan prevalensi penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar dan remaja sebesar 15% dibandingkan tahun sebelumnya, yang melibatkan berbagai jenis narkoba seperti sabu, ganja, dan ekstasi (Athayla et al., 2024). Berdasarkan data sepanjang tahun 2025 yang di paparkan oleh Polda Riau terdapat 3.618 kasus narkoba yang terjadi, dimana 14 orang diantaranya ialah anak usia sekolah (Rizki Ganda Marito : 2025). Kasus tersebut menjadi tanda peringatan tentang tingginya penyalahgunaan narkoba di wilayah bumi melayu.

Berdasarkan data dari Lembaga Anti Narkotika (LAN) Kabupaten Siak terdapat 3 kecamatan di Kabupaten Siak yang rawan terjadi peredaran narkoba, yaitu Tualang, Kandis dan Sungai Apit. Hal ini juga di perkuat dengan temuan Unit Reskrim Polsek Tualang yang berhasil mengungkap peredaran narkoba jenis shabu seberat 2,40 gram di Kecamatan Tualang. Kecamatan Tualang ditetapkan sebagai sasaran kegiatan sosialisasi pencegahan narkoba berdasarkan maraknya kasus narkoba yang terjadi di kecamatan ini. Rendahnya kesadaran masyarakat mengenai bahaya narkoba serta lemahnya pengawasan dari berbagai kalangan khususnya orangtua, menyebabkan tigginya angka peredaran narkoba di kalangan remaja (Lukman et al., 2021). Dikutip dari portal berita lokal *public news* dilaporkan pada pertengahan tahun 2025 terdapat pelajar di Tualang yang tertangkap menjadi kurir paket narkoba jenis sabu dengan berat kotor 1,81 gram (Sary : 2025). Fakta ini menegaskan bahwa lingkungan sekolah harus menjadi garda terdepan untuk menangkal bahaya narkoba lewat program sosialisasi yang sistematis. Semakin seringnya kasus narkoba terjadi, semakin mendesak pula kebutuhan akan literasi bahaya narkoba bagi generasi muda yang masih berstatus sebagai siswa.

Usia remaja merupakan usia yang rentan terhadap berbagai ajakan negatif salah satunya penyalahgunaan narkoba (Fitri & Asra, 2023). Masa remaja menjadi periode di mana kebutuhan akan validasi dan penghargaan sering kali mendorong para remaja untuk mengambil risiko demi mencari sensasi maupun pengalaman baru, namun kemampuan kontrol diri mereka belum sepenuhnya matang (Zalukhu et al., 2025). Usia ini dinilai sangat rawan sebab remaja sedang mencari jati diri melalui eksplorasi lingkungan dan pergaulan. Rasa ingin tahu yang besar, ditambah dengan tekanan teman sebaya (*peer pressure*) serta keinginan untuk diakui, sering kali menjerumuskan remaja pada penyalahgunaan narkoba yang berujung pada kecanduan (Yulianti & Kamilah, 2023). Mereka menganggap penggunaan zat terlarang sebagai simbol keberanian, gaya hidup modern, atau sekadar pelarian dari tekanan akademik dan masalah keluarga, tanpa menyadari bahwa di baliknya terdapat konsekuensi fatal yang mengintai.

Dampak dari penyalahgunaan narkoba bagi remaja jauh lebih merusak dibandingkan pada orang dewasa. Hal ini dikarenakan remaja masih dalam tahap perkembangan aktif. Penyalahgunaan narkoba kerap memicu komplikasi pada sistem kardiovaskular, yang ditandai dengan peningkatan frekuensi denyut jantung serta lonjakan tekanan darah (Nova et al., 2024). Hal ini tidak sekadar menimbulkan rasa tidak nyaman, namun juga memperbesar potensi penyakit jantung di masa depan. Di sisi lain, remaja yang terpapar narkoba juga rentan terhadap gangguan respirasi, seperti dispnea (sesak napas) dan batuk berkepanjangan. Pada intinya ancaman narkoba terhadap fisik sangatlah nyata, mulai dari kerusakan permanen pada organ vital seperti jantung, hati, dan otak, hingga risiko kematian (Hasan et al., 2024). Bagi remaja yang masih duduk di bangku sekolah, bahaya ini dapat menggerus fungsi otak yang berujung pada kemerosotan nilai akademik.

Selain kerusakan fisik, narkoba secara drastis juga mendistorsi perilaku penggunaannya. Para pecandu cenderung menunjukkan sikap antisosial yang bertentangan dengan norma dan moralitas masyarakat. Mereka menjadi lebih labil secara emosional, abai terhadap kewajiban, serta rentan terjerumus ke dalam tindakan kriminal dan kekerasan (Sulastri et al., 2024). Lebih lanjut, penyalahgunaan narkoba merusak bagian otak yang berfungsi mengendalikan emosi dan perilaku, sehingga penggunaannya cenderung menjadi lebih agresif, suka mengambil risiko dan menarik diri dari pergaulan. Kondisi ini terjadi karena narkoba mengacaukan sistem kimia otak yang bertugas mengatur suasana hati dan pengambilan keputusan, membuat emosi pengguna menjadi tidak stabil dan sulit dikendalikan (Volkow dalam Ahmad et al., 2026). Dalam konteks pendidikan, perilaku destruktif ini sangat mengganggu kondusivitas belajar-mengajar, sebab siswa yang kecanduan narkoba kerap bertindak sebagai sumber gangguan bagi teman-temannya.

Dampak psikologis dari penyalahgunaan narkoba meliputi ketidakstabilan emosi, perilaku

agresif, penurunan kepercayaan diri, depresi, serta kondisi gejala putus asa (Wahyuni et al., 2023). Kondisi tersebut menyebabkan pengguna mengalami kecemasan berlebihan, keraguan ekstrem, rasa lemah dan tidak fokus, sikap kaku dan curiga, kecenderungan melamun, perilaku kejam serta vulgar, pikiran tertekan (paranoid), hingga dorongan untuk menyakiti diri sendiri. Menurut BNN penyalahgunaan narkoba berdampak signifikan pada stabilitas psikologis pengguna, yang ditandai dengan fluktuasi emosi dan suasana hati yang sangat ekstrem (Amaliyah & Riani, 2024). Meskipun para pecandu umumnya menyadari perubahan tersebut, belenggu kecanduan membuat mereka kehilangan kendali atas emosinya. Hal ini memicu perilaku impulsif di mana mereka bertindak semata-mata mengikuti dorongan perasaan yang sedang dominan. Lebih lanjut, kondisi ini juga memunculkan rasa bersalah, perasaan tidak berharga, hingga depresi berat yang berisiko mendorong pemikiran untuk mengakhiri hidup (Agustina, 2025).

Demi membendung dampak destruktif tersebut, sosialisasi pencegahan narkoba di lingkungan Kabupaten Siak gencar dilakukan. Lembaga Anti Narkotika (LAN) Kabupaten Siak melakukan sosialisasi pada beragam komunitas masyarakat. Pada sosialisasi kali ini LAN melakukan kolaborasi dengan beberapa dosen di kabupaten Siak yaitu dari IAI Edi Haryono Madani Riau yang letak kampusnya ada di Kecamatan Tualang. Latar belakang akademik Dosen IAI Edi Haryono Madani Riau dari jurusan hukum dan pendidikan dapat memberikan sudut pandang yang lebih dalam dan komprehensif mengenai penyalahgunaan narkoba. Selain itu dosen juga mempunyai pendekatan edukatif yang menyenangkan sehingga lebih mudah di pahami oleh siswa. Beberapa sekolah yang menjadi sasaran sosialisasi kali ini berada di kecamatan Tualang. Sebagai upaya nyata menyelamatkan generasi muda SMP 1 Tualang dan SMP 3 Tualang dipilih menjadi prioritas sosialisasi sebab lokasinya yang berada di pusat kecamatan Tualang.

Oleh karena itu, sosialisasi narkoba dilingkungan sekolah menjadi salah satu upaya preventif strategis untuk memberikan pengetahuan, meningkatkan kesadaran, dan membangun ketahanan remaja terhadap pengaruh negatif narkoba (Derana et al., 2025). Urgensi pendidikan anti-narkotika pada sekolah menengah pertama (SMP 1 Tualang dan SMP 3 Tualang) sejalan dengan prioritas institusi pendidikan pada umumnya, sebagai pusat pembelajaran, sekolah memegang peran strategis dalam memberikan pemahaman komprehensif mengenai risiko penyalahgunaan zat terlarang (Zainuri & Novita, 2021). Program sosialisasi ini dilakukan melalui ceramah, diskusi, dan bedah kasus bertujuan untuk membentuk landasan berpikir yang kuat agar siswa memiliki imunitas sosial dan kesadaran penuh untuk menjauhi narkoba.

## **METODE**

Guna mencegah peredaran narkoba yang sangat marak di Kecamatan Tualang, dosen IAI Edi Haryono Madani Riau berkolaborasi dengan Lembaga Anti Narkotika (LAN) kabupaten Siak melaksanakan pengabdian masyarakat di SMP 1 dan SMP 3 Tualang menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif. Program sosialisasi ini menargetkan siswa kelas VIII yang dipilih berdasarkan pertimbangan kerentanan usia remaja terhadap pengaruh lingkungan. Jumlah siswa kelas VIII yang mengikuti penyuluhan dari masing-masing sekolah antara lain SMP 1 Tualang 78 siswa dan dari SMP 3 Tualang sebanyak 102 siswa. Metode komunikasi dua arah diterapkan untuk memastikan materi sosialisasi relevan dengan realitas sosial yang dihadapi siswa.

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi intensif antar tim pengabdian yaitu Lembaga Anti Narkotika Kabupaten Siak dan dosen dari IAI Edi Haryono Madani Riau untuk menyepakati jadwal, lokasi, target peserta, serta penyusunan materi penyuluhan. Tim pengabdian juga mempersiapkan media sosialisasi, seperti bahan presentasi, yang berisi informasi komprehensif mengenai definisi dan penggolongan narkotika menurut hukum negara, dampak buruknya terhadap fisik, perilaku dan psikologis, hingga tips praktis bagi siswa untuk menjauhi narkoba. Selanjutnya tim pengabdian meminta izin pada pihak sekolah yaitu SMP 1 Tualang dan SMP 3 Tualang untuk mengadakan penyuluhan narkoba di lingkungan sekolah. Tim pengabdian juga melakukan observasi dan berkoordinasi dengan guru Bimbingan Konseling untuk mengidentifikasi sejauh mana usaha sekolah untuk memberikan pengetahuan mengenai dampak negatif narkoba pada siswa kelas VIII.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan melakukan *pre-test* untuk mengukur pemahaman awal siswa mengenai bahaya narkoba bagi fisik, perilaku dan psikomotor. Sosialisasi dilanjutkan dengan menerapkan metode ceramah interaktif berbasis audiovisual, silmuasi perilaku positif melalui strategi *role play*, diskusi, studi kasus dan sesi tanya jawab. Untuk memperkaya sesi penyuluhan, materi

ceramah perlu didukung dengan media audiovisual seperti film pendek, maupun video kesaksian langsung dari para penyintas dan keluarga korban. Pendekatan ini tidak hanya mencegah monotonnya penyampaian materi, tetapi juga mampu menggerakkan sisi emosional dan empati siswa secara lebih mendalam. Penyuluhan atau ceramah diselingi diskusi dipilih oleh tim sebagai metode yang paling efektif untuk mengenalkan dan menguatkan pemahaman bahaya narkoba kepada pihak sekolah dan para siswa (Banjarnahor et al., 2023). Penyampaian materi dirancang secara komunikatif dan melibatkan partisipasi aktif siswa melalui sesi diskusi yang dipandu oleh moderator. Selanjutnya menurut Mardin metode pemaparan studi kasus yang digunakan dalam memberikan materi sosialisasi dinilai efektif terhadap peningkatan wawasan dan pengetahuan peserta mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba (Mardin et al., 2022). Pendekatan ini memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pandangan, serta meluruskan berbagai informasi keliru yang beredar di masyarakat terkait isu penyalahgunaan narkoba. Kegiatan akan diakhiri dengan sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman peserta.

Pada akhir sesi dilakukan *post-test* dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi sosialisasi yang sudah dipaparkan dapat dinilai peningkatan pengetahuan siswa kelas VIII mengenai pemahaman mereka terkait bahaya narkoba bagi fisik, perilaku, dan psikologis bagi remaja. Hasil ini juga dijadikan bahan introspeksi untuk mengoptimalkan kegiatan pengabdian pada kesempatan berikutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba ini diselenggarakan di SMP 1 Tualang yang beralamat di Jl. Ki Hajar Dewantara Km. 7, Perawang Barat, Kec. Tualang dan SMP 3 Tualang yang beralamat di Jl. Datuk Srimaraja Km. 5, 5 Perawang, Kec. Tualang. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah para siswa-siswi kelas VIII SMP 1 Tualang dan SMP 3 Tualang sebagai bagian dari upaya pengabdian beberapa dosen IAI Edi Haryono Madani Riau yang berkolaborasi dengan Lembaga Anti Narkotika Kabupaten Siak dilingkungan kecamatan Tualang, Kab. Siak

Rangkaian kegiatan sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba diawali dengan silaturahmi dan penyerahan surat izin secara langsung ke pihak SMP 1 Tualang dan SMP 3 Tualang. Setelah mendapat izin dari kedua pihak sekolah, tim pengabdian berdiskusi dengan guru bimbingan konseling untuk menyesuaikan dan mematangkan materi berdasarkan karakteristik siswa, kondisi sosial siswa, serta konteks budaya lokal di bumi melayu Tualang. Materi mencakup pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, dampak penyalahgunaan terhadap fisik, perilaku dan psikologi, serta cara menjauhi narkoba.

Agenda pertama dilaksanakan di SMP 1 Tualang pada Jum'at, 5 Juli 2026, di ruang kelas paralel. Sasaran kegiatan ini difokuskan pada siswa kelas VIII dengan total peserta sebanyak 78 orang. Pada minggu selanjutnya, tepatnya tanggal 12 Juni 2026, kegiatan sosialisasi dilanjutkan SMP 3 Tualang pukul 10.00 hingga 11.00 WIB dengan total peserta sebanyak 102 orang. Kegiatan dibuka oleh kepala Lembaga Anti Narkotika (LAN) Kabupaten Siak, selanjutnya pelaksanaan kegiatan diawali dengan melakukan *pre-test* untuk mengukur pemahaman awal siswa mengenai bahaya narkoba bagi fisik, perilaku dan psikomotor. Setelah itu pemaparan materi dilakukan oleh dosen IAI Edi Haryono Madani Riau, sosialisasi dilakukan melalui metode ceramah interaktif berbasis audiovisual, silmuasi perilaku positif melalui strategi *role play*, diskusi, studi kasus dan sesi tanya jawab.

Penyampaian materi disusun secara sistematis dengan menitikberatkan pada efek merugikan narkoba bagi kesehatan fisik, perilaku dan psikologis. Selanjutnya, siswa diajak untuk menonton video tentang kondisi fisik mantan pengguna narkoba mengalami kecanduan, lalu disusul dengan tayangan yang menyoroti perjuangan berat para orang tua dalam mengusahakan kesembuhan anak mereka yang terbelit masalah narkoba. Setelah itu rangkaian sosialisasi di lanjutkan dengan narasumber meminta bantuan dari beberapa siswa untuk membuat sebuah simulasi bagaimana cara bijak untuk menolak ketika ada ajakan negatif dari lingkungan sekitar untuk menggunakan narkoba. Simulasi ini disebut dengan strategi bermain peran (*role play*) dengan tujuan membekali siswa dengan kemampuan untuk merespons secara tepat terhadap ajakan menggunakan narkoba, serta cara menahan diri dari ajakan negatif rekan sebaya agar tidak terjerumus dalam narkoba. Rangkaian kegiatan dilanjutkan dengan melakukan diskusi interaktif antara narasumber dengan siswa. Pendekatan ini bertujuan mengasah daya nalar kritis siswa dalam mengevaluasi dampak dari setiap tindakan yang mereka ambil (Sahverah et al., 2026). Adanya sesi tanya jawab juga memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya dan menceritakan

pengalaman pribadi, sehingga memperkuat keterikatan emosional mereka terhadap materi. Sebagai bahan evaluasi internal dan penyusunan laporan, seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan melalui foto, video, serta catatan lapangan.

Pengaruh kegiatan sosialisasi ini dapat diobservasi melalui beberapa dimensi fundamental. Pertama pada ranah kognitif, terdapat peningkatan wawasan siswa mengenai berbagai jenis narkoba, risikonya terhadap fisik, perilaku dan psikologis, konsekuensi dari perilaku menyimpang, maupun langkah-langkah preventifnya. Di sisi lain, ranah afektif siswa juga mengalami kemajuan yang ditandai dengan membaiknya kesadaran moral, seperti meningkatnya empati terhadap penderita narkoba, kepedulian antar-teman sebaya, serta sikap menghargai norma yang berlaku di masyarakat (Sahverah et al., 2026). Dari ranah psikomotor, metode simulasi membekali siswa dengan kemampuan untuk merespons secara tepat terhadap berbagai penyimpangan sosial. Hal ini berdampak pada pergeseran sikap yang konstruktif, yakni meningkatnya keterbukaan siswa dalam berdiskusi, inisiatif mereka dalam menentang tindakan menyimpang, serta tumbuhnya kepedulian terhadap norma moral dan sosial.

Kegiatan sosialisasi sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang bertajuk "Generasi Remaja Sehat: Memahami Bahaya Narkoba bagi Fisik, Perilaku, dan Psikologis bagi Siswa SMP di Kecamatan Tualang" yang digagas oleh Lembaga Anti Narkotika Kabupaten dan berkolaborasi dengan dosen IAI Edi Haryono Madani Riau berupaya untuk meningkatkan kesadaran siswa terkait risiko penyalahgunaan narkoba bagi fisik, perilaku dan psikologi remaja. Untuk mengukur efektivitas program, evaluasi dilakukan menggunakan instrumen *post-test* guna melihat signifikansi peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan setelah materi disampaikan. Temuan ini dapat dijelaskan secara deskriptif melalui teori sosialisasi yang menyatakan bahwa sosialisasi adalah penambahan pengetahuan seseorang melalui proses internalisasi norma serta nilai di lingkungannya (Sahverah et al., 2026). Dalam konteks ini, sekolah berfungsi sebagai agen sosialisasi formal yang menyalurkan nilai-nilai konstruktif melalui jalur pendidikan.

#### 1. Peningkatan Kesadaran dan Pemahaman Siswa

Setelah kegiatan sosialisasi ini siswa menunjukkan peningkatan kesadaran dan pemahaman yang lebih baik tentang dampak destruktif yang ditimbulkan narkoba bagi tubuh. Dampak buruk ini dapat dilihat secara menyeluruh pada aspek fisik, psikologi, dan perilaku individu. Secara fisik, bahwa pengguna narkoba akan mengalami penurunan nafsu makan yang berujung pada malnutrisi dan penurunan berat badan yang berbahaya. Narkoba juga berpotensi menyebabkan gangguan pernapasan, batuk kronis, hingga kerusakan paru-paru permanen akibat paparan asap zat kimia berbahaya (Nova et al., 2024). Tak hanya itu penggunaan narkoba juga akan merusak perilaku penggunaannya yang tercermin dari perubahan pola hidup menjadi antisosial, menarik diri dari interaksi dengan keluarga dan teman, serta mengalami penurunan disiplin yang signifikan seperti bolos sekolah, putus sekolah, atau kehilangan pekerjaan (S. K. Devi et al., 2024). Dari sisi psikologi, pengguna mengalami ketidakstabilan emosi, mudah marah, cemas, serta ketergantungan psikologis yang mendalam sehingga sulit mengendalikan (Ariyadi et al., 2024). Penyalahgunaan narkoba yang sudah mencapai level kronis dapat mengakibatkan perubahan jangka panjang pada sel-sel otak. Perubahan neurobiologis ini secara langsung mendorong munculnya gangguan kejiwaan seperti kecemasan berat, agresi, depresi, hingga paranoia dan halusinasi (Rizal & Irsyan, 2022).

Pada akhirnya, sosialisasi ini menumbuhkan kesadaran pada diri siswa untuk menyadari bahwa dampak penggunaan narkoba amat sangat merugikan, baik secara fisik, perilaku maupun psikologis. Sejalan dengan Health Belief Model (Mahdalena et al., 2026), persepsi terhadap dampak buruk narkoba dapat menjadi alasan kuat yang mendorong siswa untuk mengambil sikap preventif untuk berani menolak tawaran barang haram tersebut (Rika Kristina & Savitri, 2021). Pada tahap akhir, transformasi pengetahuan dan sikap ini menginternalisasi komitmen siswa untuk membangun dan mempertahankan gaya hidup sehat demi masa depan yang lebih baik (S. M. Devi et al., 2026).

#### 2. Efektivitas Sosialisasi dalam Membentuk Sikap Positif Siswa

Berdasarkan hasil analisis, program sosialisasi terbukti memberikan dampak konstruktif terhadap orientasi sosial siswa. Dampak ini tercermin dari sikap selektif siswa dalam memilih pergaulan, ketegasan mereka dalam menolak pengaruh buruk. Efektivitas kegiatan ini didukung oleh teori sosialisasi Berger dan Luckmann (Bustomi, 2024), yang mendefinisikan sosialisasi sebagai proses membangun realitas sosial lewat interaksi dan pengalaman belajar. Melalui

sosialisasi ini, siswa terlibat dalam proses belajar sosial yang secara efektif merekonstruksi cara pandang mereka terhadap ancaman penyalahgunaan narkoba. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi, siswa tidak sekadar menerima transfer pengetahuan tentang dampak fisik, perilaku dan psikologis dari bahaya narkoba, melainkan juga menghayati serta menginternalisasi nilai-nilai moral dan sosial yang tersampaikan selama proses kegiatan berlangsung (Mardiani et al., 2024). Tahapan internalisasi ini berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan konsep diri (*self-concept*) dan identitas sosial siswa sebagai individu yang memiliki kesadaran hukum, rasa tanggung jawab, serta karakter yang positif (Sulistiyorini & Hasanah, 2024). Lebih lanjut, kegiatan sosialisasi juga berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial yang efektif dalam menanamkan norma dan nilai kemasyarakatan, sehingga siswa mampu memahami batasan-batasan perilaku yang diterima secara sosial (Tuti Isnani, 2026). Dengan demikian, proses sosialisasi mampu membimbing siswa untuk mengadopsi dan menyesuaikan diri dengan sikap positif seperti kedisiplinan, integritas, serta kepedulian terhadap lingkungan sosialnya (Muhammad Khoirul Anam & Nur Hasanah, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sosialisasi, yang menekankan bahwa proses penyampaian informasi, norma, dan informasi melalui interaksi sosial berperan krusial dalam membentuk sikap serta perilaku individu (Cahyanti et al., 2025). Program sosialisasi berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk memperluas wawasan, meningkatkan kesadaran, serta membangun daya kritis terhadap risiko penyalahgunaan narkoba dan berbagai bentuk perilaku menyimpang (Azzahra & Khasanah, 2025). Penelitian ini juga mendukung temuan terdahulu dari yang mengatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya narkoba (Derana et al., 2025). Sosialisasi bahaya narkoba di SMP 1 dan SMP 3 Tualang terbukti sukses meningkatkan kesadaran siswa secara signifikan. Para siswa kini lebih paham akan jenis narkoba, dampaknya pada fisik dan mental, serta pentingnya menjaga lingkungan pergaulan yang positif. Lebih dari sekadar pemberian informasi, kegiatan ini menjadi langkah preventif dan pendidikan karakter yang efektif untuk menangkal penyalahgunaan narkoba dan perilaku menyimpang di kalangan remaja.

Sosialisasi ini menegaskan secara nyata bahwa sinergi antara akademisi, instansi pemerintah, pihak sekolah, dan siswa mampu membangun lingkungan yang suportif untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba. Mengingat kompleksitas masalah narkoba yang menuntut penyelesaian multisektoral, kolaborasi lintas lembaga menjadi sangat krusial. Oleh karena itu, pemerintah melalui Lembaga Anti Narkotika harus terus bersinergi dengan institusi pendidikan seperti IAI Edi Haryono Madani Riau untuk terus menggalakkan edukasi untuk menumbuhkan kesadaran remaja mengenai bahayanya narkoba. Kegiatan ini bukan hanya sekedar pengabdian masyarakat, melainkan komitmen nyata untuk mengawal masa depan generasi penerus bangsa, agar tumbuh menjadi pribadi yang sehat, berintegritas, serta kompetitif di tingkat global.



**Gambar 1.** Penyampaian Materi dari Dosen IAI Edi Haryono Madani Riau di SMP 1 Tualang



**Gambar 2.** Siswa dan Siswi SMP 3 Tualang sedang mendengarkan sosialisasi

## KESIMPULAN

Sosialisasi yang berjudul "Generasi Remaja Sehat: Memahami Bahaya Narkoba bagi Fisik, Perilaku, dan Psikologis bagi Siswa SMP di Kecamatan Tualang" hasil kolaborasi antara dosen IAI Edi Haryono Madani Riau dan Lembaga Anti Narkotika (LAN) Kabupaten Siak memberikan dampak yang signifikan dari beragam sisi. Melalui program ini, para siswa menunjukkan kemajuan dalam hal pemahaman terhadap ancaman narkoba, baik dari segi kesehatan fisik, perilaku, maupun psikomotor. Ketiga ranah pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotor berhasil dapat terstimulasi secara bersamaan, sehingga para siswa memiliki tekad kuat untuk menolak penyalahgunaan narkoba. Sebagai wujud nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi, para dosen berperan aktif menjembatani teori akademis dengan solusi atas problematika masyarakat. Dari proses ini, dosen juga mendapatkan pengalaman lapangan yang nyata, khususnya dalam memfasilitasi, mengedukasi, dan mengimplementasikan keilmuan dilapangan. Sekolah dan Lembaga Anti Narkotika Kabupaten Siak berkomitmen bersama untuk menyediakan lingkungan pendidikan yang kondusif, aman, dan sehat di Kabupaten Siak khususnya kecamatan Tualang. Sinergi antara lembaga pendidikan, instansi terkait, serta masyarakat menjadi faktor kunci dalam memastikan keberlanjutan program dan efektivitas jangka panjang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak atas dukungan kelancaran sosialisasi pencegahan narkoba di SMP 1 Tualang dan SMP 3 Tualang. Pertama, kepada kepala sekolah SMP 1 Tualang dan SMP 3 Tualang telah memfasilitasi pelaksanaan program. Rasa hormat dan terima kasih yang istimewa disampaikan kepada kepala Lembaga Anti Narkotika Kabupaten Siak yang memberikan izin kolaborasi dosen dosen IAI Edi Haryono Madani Riau. Penulis juga sangat berterima kasih kepada SMP 1 Tualang dan SMP 3 Tualang yang sudah aktif dan partisipatif saat sesi sosialisasi berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. R. D. M. Z. H. N. Y. (2025). Sosialisasi KIE Tentang Dampak Narkoba Terhadap Psikologi Remaja Di MTsN 6 Kabupaten Bireuen. 5(6). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i6.2427>
- Amaliyah, R., & Riani, D. S. (2024). Dampak psikologis penyalahgunaan narkotika terhadap tahanan di Kepolisian Resor (Polres) Musi Rawas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(2), 93–97. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v14i2.3404>
- Ariyadi, T., Rosyad, F., Jemakmun, J., Roni, M., Anggraeni, M., & Erwinsyah, E. (2024). Penyuluhan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di SMK Negeri 1 Pemulutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(9), 4036–4042. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i9.1619>
- Athayla, S., Kharissa, R. S., Agustina, R. T., Fuadi, M. A. D., Gunawan, D. A., & Karwati, L. (2024).

- Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba melalui Program Seminar Sekolah Aman pada Peserta Didik Paket B di PKBM Gema. *Journal on Education*, 7(1), 8262–8268. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.7428>
- Azzahra, R. N., & Khasanah, N. (2025). Peran sekolah sebagai lembaga sosialisasi dan pembentukan karakter peserta didik. *Al Ikhlas Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 3062–7427. <https://doi.org/10.64677/ppai.v2i2.216>
- Banjarnahor, D. N., Togatorop, F., & Saragih, D. Y. (2023). Peranan sekolah dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 47–57. <https://doi.org/10.61132/pandawa.v1i3.69>
- Bustomi, A. A. (2024). Penerapan Model Komunikasi Partisipatif dalam Pengembangan Program Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pesantren. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 2(2), 121–138. <https://doi.org/10.61650/jptk.v2i2.267>
- Cahyanti, T., Hasanah, U., Elly, M. I., Wardana, L. A., Misdiyanto, M., & Saila, N. (2025). Sosialisasi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja di Desa Klaseman. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, 8(2), 148. <https://doi.org/10.51213/jmm.v8i2.193>
- Derana, G. T., & Wulandari Ratna, R. F. (2025). Penyuluhan narkoba sebagai upaya preventif remaja tolak narkoba sebagai bentuk pelaksanaan proyek mata kuliah wajib kurikulum. *Jurnal Abdimas Pamenang*, 3(1), 65–70. <https://doi.org/10.53599/jap.v3i1.305>
- Devi, S. M., Pramudika, A. D., & Virgie, A. E. (2026). Pencegahan Bahaya Anti Narkoba pada Generasi Muda: Growth with Healthy Mindset Without Drugs. *Berdaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 720–729. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i2.1174>
- Fitri, K., & Asra, Y. K. (2023). Karakteristik Remaja dan Potensi Penyalahgunaan Narkoba. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 4(2), 66. <https://doi.org/10.24014/pib.v4i2.21270>
- Hasan, Z., Nathaniel, Y. P., Marcello, M. R., & Fernando, J. (2024). Faktor – Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkotika oleh Kalangan Remaja di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Hukum Malahayati*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.33024/jhm.v5i1.10584>
- Keles, B., McCrae, N., & Grealish, A. (2020). A systematic review: The influence of social media on depression, anxiety and psychological distress in adolescents. *International Journal of Adolescence and Youth*, 25(1), 79–93. <https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1590851>
- Kristina, R., & Savitri, L. S. Y. (2021). Pelatihan keterampilan menolak dan asertivitas pada remaja selama pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 11(3), 232–246. <https://doi.org/10.26740/jptt.v11n3.p232-246>
- Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2021). Kasus narkoba di Indonesia dan upaya pencegahannya di kalangan remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 405–417. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.36796>
- Mahdalena, P. A., Hayati, R. M., & Anggraini, D. (2026). Internalisasi nilai-nilai moral melalui pendidikan agama Islam pada anak Gen Z di SMA Wahid Hasyim Rumbia. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 26–35. <https://doi.org/10.33366/ilq.v9i1.8566>
- Marcello, M. R., & Hasan, Z. (2024). Upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja: Strategi edukasi, pengawasan, dan dukungan. *Jurnal Hukum, Politik dan Ilmu Sosial*, 3(4), 282–293. <https://doi.org/10.55606/jhps.v3i4.4460>
- Mardiani, I. N., Adi, M., Istifadah, N., Putri, S. F. W., Irwansyah, D., & Qiftia, S. (2024). Bahaya Narkoba Bagi Generasi Muda. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(8), 827–833. <https://doi.org/10.59837/97c8q565>
- Mardin, H., Hariana, H., & Lasalewo, T. (2022). Sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba bagi peserta didik SMP Negeri 4 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *LAMAHU: Integrated Community Service Journal*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.34312/lamahu.v1i1.13438>
- Marito, R. G. (2025). *Polda Riau tangkap 3.618 penjahat narkoba*. JPNN.
- Nova, R., Abdullah, D., Rahmadhoni, B., Ivan, M., Nurwiyan, N., Chan, Z., & Rinaldy, A. (2024). Bahaya Napza Bagi Kesehatan Dan Perkembangan Intelektual Anak Usia Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(4), 1126–1140. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i4.1079>
- Rizal, S. S., & Irsyan, M. (2022). Konsepsi pencegahan bahaya narkoba serta konsekuensi bagi pengguna dan pengedar dalam perspektif hukum di Desa Alassumur Lor Kec. Besuk Probolinggo. *Legal Studies Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.33650/ljs.v2i2.4713>

- Sahverah, L., Zahara, F., Aziza, B., Delfika, K., Utari, L. T., Dwi, E., Himawati, I. P., & Claudia, R. (2026). Peran mahasiswa sosiologi dalam edukasi bahaya narkoba dan pencegahan perilaku menyimpang siswa SMAN 06 Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3195–3202. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.887>
- Sary. (2025). *Pelajar jadi kurir narkoba, Polres Siak bongkar jaringan sabu di Perawang*. Publik News. <https://publiknews.com/hukum-kriminal/berita/15509/pelajar-jadi-kurir-narkoba-polres-siak-bongkar-jaringan-sabu-di-perawang>
- Sulastrri, M. Lestari, Tusa'Diah, H., Elbatista, A. M., Supriyadi, Parlaungan, A. H., & Putri, C. M. (2024). Edukasi dampak narkoba terhadap fisik, perilaku, serta emosional di MTS/MA Miftahul Ulum Gisting Atas Tanggamus. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 6(3), 59–66. <https://doi.org/10.57214/pengabmas.v6i3.566>
- Sulistyorini, A., & Hasanah, A. F. N. (2025). Sikap remaja tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA (narkotika, psikotropika dan zat adiktif lain). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandira Cendikia*, 4(4), 137–147. <https://doi.org/10.70570/jikmc.v4i4.1677>
- Ulinnuha, N., Suharmanto, & Yuniarto, A. E. (2024). Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada siswa. *Journal of Language and Health*, 5(3). <https://doi.org/10.37287/jlh.v5i3.5045>
- Yuliani, Y., Irfanda, H., Ariani, F., Hankam, A. A., & Fitri, A. (2026). Konsep dan prinsip dasar sosiologi pendidikan dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v13i3.84129>
- Yuliani, Y., Irfanda, H., Ariani, F., Hankam, A. A., & Fitri, A. (2026). Konsep dan prinsip dasar sosiologi pendidikan dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v13i3.84129>
- Yulianti, & Kamilah, S. (2023). Hubungan pengaruh teman sebaya dengan penggunaan narkoba pada remaja kelas 12 di SMK Taruna Bhakti Cianjur. *Journal of Nursing Education and Practice*, 2(4), 293–300. <https://doi.org/10.53801/jnep.v2i4.173>
- Zainuri, Z., & Novita, D. (2021). Pembinaan Dan Sosialisasi Bahaya Narkoba Kepada Masyarakat Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika Demi Tercapainya Tujuan Berbangsa Dan Bernegara. *Jurnal ABDIRAJA*, 4(1), 6–9. <https://doi.org/10.24929/adr.v4i1.927>
- Zalukhu, Y., Gulo, Y. M., Hulu, J. G., Halawa, H., Ndruru, Y., Buulolo, S. P., Harefa, Y. B., Ndruru, P., & Gea, O. P. N. (2025). Edukasi Kenakalan Remaja dan Bahaya Narkotika Melalui Kegiatan Sosialisasi di Panti Asuhan Monaco. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 1048–1052. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.314>